

STRATEGI GURU SKI DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MDTA MUHAMMADIYAH SUNGAI BULUAH CINGKARIANG KEC. BANUHAMPU KAB. AGAM

Zulfahmi Ahmad¹, Pendi Hasibuan²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
zulfahmi9599@gmail.com

Abstract: *This research was conducted because it was motivated by the low motivation to learn Islamic Cultural History, with the reason that learning the history of Islamic culture in learning students more accepted or accommodated what was conveyed by the teacher without playing an active role, coupled with teaching methods that more often used the lecture method which resulted in students become passive and sleepy. To collect data, researchers conducted interviews with teachers and students followed by observing directly the process of learning the history of Islamic culture. From the research that has been done, it can be concluded that in order to increase motivation to learn the history of Islamic culture, PAI teachers have a strategy by using various teaching methods, such as lectures, discussions, questions and answers, and group work. Apart from this strategy, the teacher also uses interesting media so that students' attention is focused on learning, the teacher also gives rewards to students who are successful in learning and the teacher also gives punishment to students who are lazy. In the teaching process the teacher also experiences obstacles in increasing learning motivation, namely the lack of interest of students in SKI subjects or learning materials, the absence of handbooks for students, class conditions, family conditions of students, even the condition of the students. alone. However, all of this can be overcome by the teacher by growing students' interest in learning about SKI lessons by telling exemplary stories, providing photocopies of important material the day before discussing the material, giving warnings or being advised if they cannot be advised, the teacher gives punishment in the form of rote memorization and assigns assignments. provide an appeal to parents of students to continue to pay attention and supervision to these students, to approach students who are experiencing problems.*

Keyword: *Teacher Strategy, Learning Motivation*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi dengan rendahnya motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam, dengan alasan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam pembelajaran peserta didik lebih menerima atau menampung apa yang disampaikan guru tanpa berperan aktif, ditambah lagi dengan metode mengajar yang lebih sering menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan mengantuk. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik diikuti dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam guru PAI memiliki strategi dengan cara menggunakan berbagai metode mengajar, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Selain dari strategi tersebut guru juga memakai media yang menarik agar perhatian peserta didik fokus ke dalam pembelajaran, guru juga memberikan reward kepada peserta didik yang berhasil dalam belajar dan guru juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang bermalas-malasan. Dalam proses pengajaran guru juga mengalami kendala-kendala dalam meningkatkan motivasi belajar, yaitu kendala kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran atau materi pembelajaran SKI, tidak adanya buku pegangan untuk peserta didik, kondisi kelas, kondisi keluarga peserta didik, bahkan kondisi dari peserta didik itu sendiri. Namun semua itu bisa diatasi guru dengan cara menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran SKI dengan menceritakan kisah teladan, memberikan foto kopian materi penting sehari sebelum membahas materi tersebut, memberi teguran atau dinasihati

jika tidak bisa dinasihati guru tersebut memberikan hukuman berupa hafalan dan memberikan tugas, memberikan himbauan kepada orang tua peserta didik agar tetap memberikan perhatian dan pengawasan kepada peserta didik tersebut, melakukan pendekatan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan secara sederhana dan umum dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya (Muhammad Anwar, 2015).

Dalam pandangan Islam, penyelenggaraan pendidikan Islam dilandasi nilai-nilai Islami sehingga tujuannya pun ditetapkan berdasarkan ajaran Islam, ini sesuai dengan definisi pendidikan Islam menurut Al-Syaebani, bahwa pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam (A. Yunus, 2015). Tujuan pendidikan Islam harus mengacu pada tujuan manusia diciptakan berdasarkan ajaran Islam (Iswantir M, 2017). Pendidikan juga dapat dipahami sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa (Wedra Aprison, 2017). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang kita miliki dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat dan kebudayaan agar menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Pendidikan tidak hanya didapatkan di lingkungan sekolah saja, namun juga bisa didapatkan dari pengalaman dan peristiwa yang terjadi, baik itu peristiwa yang dihadapi sendiri maupun peristiwa-peristiwa lama atau bisa kita sebut sejarah. Sejarah sangat penting di dalam kehidupan kita, karena sejarah akan mengajarkan kita tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau, baik itu peristiwa baik maupun peristiwa buruk. Dari sejarah buruk, kita bisa mempelajarinya dengan penyebab peristiwa itu terjadi dan bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut agar tidak terjadi lagi. Dapat kita contohkan dengan peristiwa tsunami Aceh pada tahun 2004 yang lalu, itu mengajarkan kita tentang tanda-tanda tsunami itu akan muncul. Dengan mempelajari sejarah, dapat juga meningkatkan motivasi, rasa cinta, rasa nasionalisme, contohnya sejarah mengajarkan kita bagaimana perjuangan para pahlawan

dalam memperjuangkan tanah air meski harus mempertaruhkan harta dan nyawa mereka sendiri. Begitu banyak peristiwa-peristiwa sejarah yang akan membantu kita dalam menjalani hidup, meningkatkan perasaan-perasaan cinta tanah air dan rasa nasionalisme.

Tidak hanya sejarah umum yang dapat kita ambil pelajarannya, sebagai seorang muslim yang cinta kepada agama, kita juga bisa belajar tentang sejarah Islam. Sejarah sendiri diambil dari bahasa arab yaitu syajarah yang berarti pohon. Tidak jauh dari sejarah umum, dengan mempelajari sejarah agama Islam akan meningkatkan rasa cinta kita kepada agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, dengan mempelajari sejarah Islam juga akan meningkatkan rasa bangga dan cinta kepada agama Islam. Sayikah Hasan bin Abdullah Ali Sayikah berkata, "Sejarah tempat belajar para generasi. Di sana orang-orang yang hidup belajar apa yang bermanfaat bagi mereka dan belajar apa yang berbahaya untuknya agar ia dapat menghindar darinya. Sejarah adalah jembatan yang menyambungkan masa lalu dan masa kini (Ahmad Al-usairy, 2018)." Allah SWT juga mengabadikan peristiwa-peristiwa besar pada zaman dahulu di dalam Al-qu'ran

1. Q.S. Yunus 92 Tentang Firaun

قَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلَقَكَ آيَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنْ آيَاتِنَا لَغَفْلُونَ

Maka pada hari ini kami selamatkan jasadmu agar engkau :Artinya a tidak dapat menjadi pelajaran bagi orang setelahmu, tetapi manusi) (Q.S. Yunus 92) tanda (kekuasaan) Kami-mengindahkan tandaAgus Hidayatullah, Dkk, 2017) **Maksud jasadmu pada ayat ini adalah Allah .selamatkan tubuh Firaun**

2. Q.S. Al-Baqarah 34 tentang perintah sujud kepada Adam

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَأَسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Dan (ingatlah) ketika kami berfirman kepada malaikat, :Artinya ai ,silbi ilaucek dujus nup akerem akam "I madA adapek umak haldujus" dan ia termasuk golongan yang ,menolak dan menyombongkan diri (Baqarah 34-Q.S. Al) .kafir

3. Q.S. Hud 81 Tentang Nabi Luth

قَالُوا يَلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوا إِلَيْكَ فَأَسْرِبْ أَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرَاتُكَ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ

Mereka (para malaikat) berkata, "Wahai Luth! Sesungguhnya :Artinya kami adalah para utusan Tuhanmu,, mereka tidak akan dapat

rsama keluargamu pada akhir mengganggu kamu, sebab itu pergilah be malam dan jangan ada seorang pun di antara yang menoleh ke belakang, kecuali istrimu, Sesungguhnya dia (juga) akan ditimpa siksaan) yang menimpa mereka. Sesungguhnya saat terjadinya siksaan) ankah waktu subuh itu sudah bagi mereka itu pada waktu subuh, buk .(Q.S. Hud 81) dekat

Ketiga ayat di atas menunjukkan sejarah-sejarah yang terjadi jauh sebelum lahirnya nabi Muhammad SAW, dan masih banyak lagi di dalam Al-qu'ran yang menjelaskan atau menceritakan sejarah. Kita di anjurkan untuk belajar sejarah kebudayaan Islam, karena Sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada kita tentang pentingnya mempelajari nilai-nilai dan norma-norma yang telah di ajarkan oleh nabi kita Muhammad SAW dalam mengembangkan kebudayaan Islam, memberikan fakta sejarah secara benar kepada peserta didik yang didasari pendekatan ilmiah, menumbuhkan rasa menghargai terhadap peninggalan peradaban Islam terdahulu, dan menumbuhkan rasa cinta kepada para nabi, para Rasul, para sahabat, dan para tokoh-tokoh terkenal yang mengharumkan nama agama Islam (Abdul Haris Hasmar, 2020).

Dari tujuan yang sangat bagus dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam di atas, berbanding terbalik dengan peserta didik yang tidak terlalu termotivasi dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Motivasi sendiri pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendorong. siswa atau peserta didik yang belajar dengan termotivasi bisa melaksanakan kegiatan belajarnya dengan bersemangat dan bersungguh-sungguh, sebaliknya jika siswa atau peserta didik kurang termotivasi / tidak termotivasi sama sekali akan lambat dalam menerima pembelajaran dan malas dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Lemahnya motivasi belajar siswa atau peserta didik akan mempengaruhi keberhasilannya.

Dari tinjauan pertama peneliti pada hari Senin tanggal 08 Februari 2021 di MDTA Muhammadiyah Sungai Buluah, peneliti menemukan beberapa peserta didik kurang memperhatikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dikarenakan dalam pembelajaran peserta didik lebih menerima atau menampung apa yang disampaikan guru tanpa berperan aktif tidak sesuai dengan metode pembelajaran pada kurikulum 2013 yang mana pada kurikulum ini berpandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada peserta didik, melainkan peserta didik adalah subyek yang memiliki pengetahuan aktif mencari, mengolah, menginstruksi pengetahuan (Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, 2013). Ketika peneliti melakukan wawancara singkat kepada guru tersebut

beliau menyatakan sudah melakukan sesuai dengan kurikulum namun karena yang diajarkan peserta didik yang masih berada di bangku kelas V MDTA tentu tidak maksimal. Selain itu guru sudah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam namun tetap ada beberapa kendala yang menghambat beliau dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Permasalahan ini haruslah ditanggulangi agar generasi penerus agama Islam tidak lupa akan sejarah Agamanya sendiri. Dari latar belakang masalah ini, peneliti tertarik mengadakan penelitian ini dan memberi judul dengan "STRATEGI GURU PAI DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MDTA MUHAMMADIYAH SUNGAI BULUAH".

Metode

Jenis penelitian yang peneliti pakai adalah penelitian lapangan dengan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada (Samsu, 2017). Untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan mengenai tingkat motivasi siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peneliti membagi informan menjadi dua yaitu: informan kunci dan informan pendukung. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci peneliti adalah guru sejarah Kebudayaan Islam MDTA Muhammadiyah Sungai Buluah. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah Siswa kelas 5 MDTA yang memiliki atau tidak tertarik untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Wawancara/interview dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru sejarah MDTA Muhammadiyah Sungai Buluah mengenai keantusiasan atau kemauan siswa dalam belajar sejarah kebudayaan Islam (SKI). Dalam hal ini yang akan peneliti amati adalah siswa kelas 5 MDTA Muhammadiyah Sungai Buluah, dan aspek yang akan peneliti teliti adalah kemauan dan tingkat motivasi untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, *display* (penyajian data), dan verifikasi (Sugiono, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil temuan di lapangan yang berdasarkan observasi, dan wawancara mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MDTA Muhammadiyah Sungai Buluah, maka peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- A. Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam di MDTA Muhammadiyah Sungai Buluah

Dalam melaksanakan strateginya tentu juga pendidik membutuhkan berbagai persiapan. Penelitian ini strategi guru yang dimaksud ialah cara yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan aktivitas proses pembelajaran kepada peserta didik yakni dimulai dari pendekatan kepada peserta didik, jadi guru harus dapat mengerti kondisi latar belakang peserta didik, kemudian guru juga menjadi teladan bagi peserta didik, sehingga pada nantinya peserta didik dapat mencontoh dan mengamalkan apa yang dia dapat ketika di sekolah dalam kehidupan kesehariannya. Adapun yang terpenting dalam pembelajaran adalah sebuah motivasi. Motivasi pada setiap peserta didik itu berbeda-beda maka dari itu guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik selalu memiliki motivasi semangat belajar. Dari pemaparan data sebelumnya dapat disampaikan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MDTA Muhammadiyah Sungai Buluah yaitu:

1. Menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran yang bisa menunjang agar tercapainya tujuan pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, kerja kelompok, menghadirkan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan humor atau candaan di sela-sela proses pembelajaran. Candaan ini sangat penting dilakukan karena peserta didik tidak merasa takut, tidak merasa bosan, dan peserta didik menjadi merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran. Sebab itu guru sesekali harus melakukan hal-hal yang lucu agar suasana kelas tidak terlalu tegang dan kaku. Dengan begitu peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran dan selalu memiliki motivasi untuk belajar.
2. Memberikan hadiah, nilai, dan pujian kepada peserta didik yang berhasil menjawab atau melakukan hal yang terpuji dengan tujuan supaya peserta didik tersebut menjadi lebih termotivasi lagi dalam belajar dan meningkatkan prestasi peserta didik. Selain itu guru juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang berbuat kesalahan di saat proses pembelajaran berlangsung, hukuman yang di berikan guru di sini adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mengerjakan beberapa pertanyaan dan menyuruh peserta didik menghafalkan beberapa surat-surat pendek. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

3. Menggunakan media yang sesuai dengan materi yang bisa menarik perhatian peserta didik untuk fokus dalam belajar. Karena media dapat membantu peserta didik untuk mudah memahami materi yang dijelaskan.

B. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam di MDTA Muhammadiyah Sungai Buluah

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru PAI, kendala yang dihadapi yaitu:

a) Kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran atau materi pembelajaran SKI

Dalam belajar peserta didik haruslah memiliki keinginan dan minat untuk belajar. Minat belajar merupakan faktor terpenting yang mesti ada di dalam diri seorang peserta didik. Karena jika minat belajar peserta didik rendah, maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan membuat peserta didik menjadi kurang semangat dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran SKI. Jika peserta didik kurang minat pada pembelajaran SKI maka peserta didik menjadi bosan dan malas untuk belajar. Dalam mengatasi kendala tersebut solusi yang digunakan yaitu dengan mengadakan tanya jawab sesuai dengan materi yang telah disampaikan, memberikan pujian, memberikan nilai, dan menggunakan media yang menarik, dan menguatkan peserta didik bahwa pelajaran SKI sangat penting untuk bekal ke depannya akan membuat peserta didik menjadi lebih semangat dan fokus untuk belajar.

b) Tidak adanya buku pegangan untuk peserta didik

Buku merupakan alat penunjang dalam proses pembelajaran, bila tak ada buku itu, bisa dibayangkan kegiatan pembelajaran berlangsung tidak lancar. Tetapi masalah itu bisa diselesaikan yaitu dengan mencetak atau memfotokopi bagian buku yang terdapat materi penting di dalam buku tersebut dan membagikan kepada peserta didik sehari sebelum membahas materi tersebut.

c) Kondisi Kelas

Tidak semua peserta didik yang bisa fokus dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Peserta didik yang tidak fokus ini biasanya juga mengganggu temannya dan menyebabkan kondisi kelas agak tidak terkendali. Kelas yang mempunyai kondisi yang ramai akan menghambat guru dalam memotivasi belajar peserta didik. Jika peserta didik ada peserta didik yang ramai maka seluruh peserta didik juga ikut-ikutan ramai dan proses pembelajaran menjadi terhambat. Untuk mengatasi peserta didik yang usil dan mengganggu, guru selalu

memberikan nasihat agar peserta didik tetap termotivasi dan terjaga selama dalam proses pembelajaran berlangsung, apabila peserta didik tidak bisa dinasihati guru akan memberikan hukuman berupa hafalan surah-surah pendek dan memberikan beberapa soal disuruh mengerjakan di kertas lalu dikumpulkan.

d) Kondisi keluarga peserta didik

Keadaan keluarga di rumah sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Bimbingan orang tua sangat mempengaruhi pencapaian proses belajar anak. Peserta didik yang kurang diperhatikan dan kurang diawasi akan mempunyai motivasi yang rendah karena orang tua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Untuk mengatasi kendala tersebut, ada beberapa solusi yang digunakan guru yaitu dengan memberikan himbauan kepada orang tua peserta didik untuk selalu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anaknya saat berada di rumah.

e) Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya pelajaran. Karena kalau peserta didik sendiri yang memang tidak termotivasi walaupun sudah dimotivasi oleh guru pelajaran yang disampaikan guru tidak akan dapat ditangkap dan di pahami oleh peserta didik tersebut. Kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran haruslah siap secara fisik maupun mental, jika mentalnya ada kendala maka itu sangat mempengaruhi peserta didik tersebut dalam menerima ilmu. Untuk mengatasi kendala ini guru melakukan pendekatan kepada peserta didik lalu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik tersebut. Walaupun permasalahannya tidak sepenuhnya hilang, namun setidaknya itu akan menghilangkan sedikit kegelisahan peserta didik tersebut.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan cara wawancara dan observasi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Strategi Guru PAI dalam peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MDTA Muhammadiyah Sungai Buluah sebagai berikut: Strategi yang dilakukan guru PAI MDTA Muhammadiyah Sungai Buluah yaitu dengan memakai berbagai metode pembelajaran yang bisa meningkatkan keberhasilan peserta didik, memakai media yang menarik perhatian peserta didik, memberikan hadiah / reward jika peserta didik berhasil dan memberikan hukuman jika peserta didik tidak fokus atau mengganggu teman lainnya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses peningkatan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam yaitu: Kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran atau materi pembelajaran SKI , tidak adanya buku pegangan untuk peserta didik,

kondisi kelas yang tidak kondusif, adanya permasalahan dalam keluarga peserta didik, kondisi peserta didik.

Referensi

- Al-Uairy, A. (2018). Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX. Jawa Timur: Akbar Media.
- Anwar, M. (2015). Filsafat Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Hasmar, A. H. (2020). Problema Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. vol 10.
- Hidayatullah, A. (2017). Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris. Jawa Barat: Cipta Bagus Segara.
- Iswantir M. (2017) Gagasan dan Pemikiran Serta Praktis Pendidikan Islam di Indonesia (Study Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra) Jurnal Educatif: Journal of Educational Studies, Vol 2, No. 2
- Nurdyansyah. Eni Fariyatul Fahyuni. (2016) Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Siduarjo: Nizamia Learning Center
- Samsu. (2017). METODE PENELITIAN Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development. Jambi: Pusaka.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Wedra Aprison. Junaidi. (2017). , Pendekatan Saintifik Melihat Arah Pembangunan Karakter dan Peradaban Bangsa Indonesia
- Yunus, A. (2015). Filsafat Pendidikan Islam. Majalengka.